

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Mawaddah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Mawaddah

Beradanya sesuatu pesantren tak lahir begitu saja, hendak namun kerap kali sebab bermacam perihal yang menyebabkan serta menuntut ke beradaannya. Demikian pula dengan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo-Kudus, dimana kelahirannya ataupun berdirinya sebab terdapatnya komitmen yang besar dari pendirinya buat mengamalkan keilmunya pada masyarakat Dan terdapatnya tuntutan pertumbuhan warga serta tingkatan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, serta masa depan dalam sesuatu kehidupan. Sehingga santrinya nanti mendapatkan/ menemukan suatu yang berguna.

Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo-Kudus ini berdiri sebab terdapatnya perjuangan serta ilham bawah pemikir yang konsekuen dengan taraf keilmuan yang dipunyai serta tanggung jawab yang besar terhadap nasib bangsa serta generasi penerus. KH. Sofyan Hadi membagikan alur pemikiran kenapa pesantren Al-Mawaddah(yang identik dengan pesantren entrepreneurship) jadi pilihannya.

Sejarah dini berdirinya Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo-Kudus diperkirakan dekat tahun 2008 yang dilatarbelakangi oleh tekad serta komitmen KH. Sofyan Hadi, Lc., MA. Alumni S1 Fakultas Syari' ah Wal-Qanun Al-Azhar Kairo, setelah itu S2 Fakultas Interreligious and Cross-Cultural Studies UGM Yogyakarta. Pastinya KH. Sofiyani Hadi tidak sendirian, sebab seluruh didorong oleh tekad serta komitmen istrinya pula HJ. Siti Khotijah, al-hafidzah, Alumni Pondok Pesantren Yanbu' ul Qur' an Kudus. Dengan tujuan buat mengabdikan kepada Allah dengan memakai dakwah. Dengan tekatan tersebut dibantu oleh golongan orang salah satunya terdapatnya orang tuanya pengasuh.

Asal-usul aktivitas yang terdapat cumalah pengajian rutinan tiap hari ahad Dan sema' an Al-Qur' an yang langsung dibaca oleh Umi Khodijah, perihal itu bersamaan pada tahun 2007. Jama' ah yang terdapat dekat 50. Sehabis tumbuh lama, hingga tahun 2008, jadi sangat banyak dekat 100-200 orang

yang ngaji. Pengajian dan majlis tersebut mengenakan system modern yakni mengenakan multimedia, termasuk proyektor dan lain-lain. Namun Mengenai itu tidak bertahan lama, karena tekad dan komitmen sampai Pondok Pesantren Al-Mawaddah dibangun. Dengan ilham dan pemikiran KH. Sofiyani Hadi, Pesantren Al-Mawaddah Jadi besar mulai tahun 2008.¹

Pondok Pesantren Al-Mawaddah dalam menyajikan pendidikan yakni silih membutuhkan antara pendidikan formal dan non formal, dengan spesifikasi tujuan adanya dari pergantian dari tidak bisa jadi bisa, terdapat pula yang jadi pokok pendidikan di lembaga ini ialah pembelajaran yang didasarkan pada pendidikan Islam itu sendiri yakni menekankan pada ketiga Mengenai yakni, fisik-materiil, ruhani-spiritual dan mental-emosional. Maupun dalam Mengenai ini “*entrepreneurship, leadership dan spiritual*”.

Pondok Al-Mawaddah ini, terletak dibawah naungan yayasan Al-Mawaddah yang didalamnya ada majlis ta’ lim, Pusat pelatihan serta pengembangan SDM, dengan lembaga Mawaddah Centre, for Training and Choaching. Aktivitas Agrobisnis, berkolaborasi dengan CV. Amanah, P4S (Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya) serta LM3(Lembaga Mandiri serta Mengakar di Warga), Koperasi Perempuan: Koperasi Madania serta Koperasi Rowo Tani, CV. Brilian Media Utama (Penerbitan serta Percetakan), CV. Namira Tour (Biro Wisata, Haji serta Umroh).

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mawaddah

Pondok Pesantren Al-Mawaddah bertempat di desa Honggosoco Rt 06 Rw 01 kecamatan jekulo kabupaten kudus. Pondok Pesantren Al-Mawaddah bertempat berdekatan dengan rumah pengasuhnya di samping jalur mengarah kampus STAIN kudus sehingga gampang sekali dijangkau. Dari seluruh daerah yang mau belajar di Pondok Pesantren Al-Mawaddah.² Secara geografis, letak Pondok Pesantren Al-Mawaddah, berbatasan dengan:

- a. Daerah utaranya, berbatasanya dengan persawahan serta ladang yang sangat luas.

¹ Wawancara kepada KH Sofyan Hadi, LC., MA. Beliau merupakan pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo-Kudus , Tanggal 8 Juli 2021.

² Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2021

- b. Daerah timurnya, berbatasanya dengan rumah warga serta apotik.
- c. Daerah selatannya, berbatasanya dengan masjid Baitul mu' minin.
- d. Daerah baratnya, berbatasanya dengan rumah kiai Miftahuddin serta MTS-MA Hasyim Asy' ari 03 Hoggosoco, Jekulo, Kudus.³

3. Visi serta Misi Pondok Pesantren Al-Mawaddah

Visinya:

“Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo-Kudus dalam eksistensinya di dunia pendidikan memiliki visi yaitu : Mencetak insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu amaliyah, beramal ilmiah, kreatif, trampil, mampu berkompetisi dalam era global berdedikasi tinggi dalam agama dan bangsa. Serta menjadi mawaddah (kasih sayang) dalam menjalankan sesuatu”.⁴

Misinya:

“Agar visi tersebut dapat terwujud, maka ada misi yang mendukung. Hal itu di ambil dari kata Mawaddah yang mengandung akronim”.

- *M* → “*Motivation*” .
“Artinya mendidik santri untuk menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat lahir batin sebagai warga yang berpancasila dengan motivasi taat pada Tuhan dan Utusan-Nya”.
- *A* → “*Awareness (Kesadaran Manusia)*”.
“Artinya mendidik santri untuk menjadi manusia muslim sebagai kader-kader ulama’ serta mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan syari’at agama Islam secara utuh serta trampil dalam berwirausaha dengan ketulusan dan keikhlasan pada Tuhan”.
- *W* → “*Wisdom*”.
“Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta mempertebal semangat kebangsaan sehingga menumbuhkan manusia seutuhnya yang dapat membangun dan bertanggung jawab kepada bangsa dan Negara secara bijaksana”.

³ Data diperoleh dari hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, Pada tanggal 16 Juli 2021

⁴ Data diperoleh dari hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, Pada tanggal 16 Juli 2021

- A → “Attitude”.
“Mendidik santri untuk memperoleh pribadi dan sikap yang agamis Serta menyeimbangkan antara ilmu dan keterampilan”.
- D → “Dream”.
“Artinya mendidik santri untuk memperoleh pribadi serta dan mempunyai impian yang nyata”.
- D → “Dignity (Kehormatan)”,
“Artinya mendidik santri untuk menjaga kehormatan, dimanapun dia berada apapun yang terjadi”.
- A → “Action”.
“Artinya, mendidik santri untuk semangat menjalankan dream yang sudah ditetapkan atau sudah direncanakan”.
- H → “Hospitality”.
“Artinya, mendidik santri untuk rendah hati pada semu”⁵

4. Core Values

Selain terdapat visi dan isi, di ponpes almawaddah juga terdapat “core values” ataupun nilai-nilai luhur yang harus dipunyai oleh seluruh santri. Perihal ini ialah salah satu metode yang diunakan oleh kiyai buat memotifasi santri supaya santri lebih semangat unuk jadi wujud manusia yang berhasil serta berakhak mulia. “Core values” tersebut terrakit dalam suatu akronim yang mempunyai makna:

a) A -Add Values / Menambah Nilai

“Kami merupakan individu serta kelompok Pakar SORGA yang senantiasa membagikan nilai tambah untuk para mitra bisnis, untuk area dekat danmasyarakat dunia. Kami meyakini kalau keberadaan kami merupakan buat membagikan khasiat terbaik kepada segala alam semesta. Segalasesuatu yang kami jalani serta kami impikan merupakan buat membagikan donasi positif untuk keberlangsungan serta penyeimbang kehidupan dimuka bumi ini”.

b) H – “High Performance / Berkinerja Tinggi”

“Bekerja serta melayani dengan baik saja, tidak lumayan untuk kami. Kami bekerja dengan predikat yang luar biasa, melebihi prestasi paling tinggi rata-rata orang lain. Kami senantiasa proaktif, berupaya keras, kreatif, serta

⁵ Data diperoleh dari hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, Pada tanggal 16 Juli 2021

inovatif mencari cara-cara terbaik, buat membagikan hasil terbaik serta buat mencapai impian-impian kami. Kami bekerja dengan kilat serta tuntas buat menolong rekan kerja, team serta mitra bisnis mencapai hasil yang sudah direncanakan, dengan daya guna serta efisiensi yang besar”.

- c) **L – Learn, Grow and Fun** / Senantiasa Belajar, Mengembangkan Diri, dan Menuntaskan Tugas dengan Bersemangat

“Seluruh peristiwa yang kami alami, kami amati, kami dengar, serta kami rasakan merupakan pelajaran untuk kami. Supaya kami jadi individu serta kelompok yang tetap melaksanakan revisi”. Kami tetap mengosongkan waktu buat menaikkan pengetahuan serta tingkatkan keahlian, supaya kami terus tumbuh jadi lebih baik. sehingga sanggup membagikan pemecahan yang pas untuk tiap tantangan yang dialami oleh organisasi, mitra bisnis, serta area dekat. Kami merupakan Pakar SORGA yang senantiasa bergairah dalam melakukan kewajiban serta senantiasa bergairah dalam menuntaskan tugas yang jadi tanggung jawab kami. Kami menghasilkan suasana yang senantiasa riang serta gembira buat menunjang pencapaian kinerja terbaik yang kamiimpikan.

- d) **I – “Integrity And Commitment** (Amanah Dan Berkomitmen)”

“Kami merupakan individu, organisasi serta kelompok Pakar SORGA yang bisa dipercaya. Kami merupakan orang-orang yang amanah, bertanggung jawab serta berdisiplin besar. Kami menjunjung besar serta melindungi keyakinan yang diberikan kepada kami. Kami senantiasa siap membagikan komitmen serta partisipasi 100% buat melakukan amanah serta buat membagikan hasil yang terbaik. Kami berkomitmen buat mencapai keberhasilan pada keadaan apapun, dimanapun serta kapanpun dengan melakukan 100% prinsip-prinsip Pakar SORGA. Kami berupaya keras melakukan seluruh perihal yang sudah kami rencanakan, kami katakan serta kami janjikan”.

- e) **S – “Syar’ie** (Mengamalkan Dan Menegakkan Syari’ah Islam)”

“Kami menempuh kehidupan di dunia ini sekedar buat beribadah kepada Allah SWT. Tetap berupaya keras

buat melakukan perintah-perintahNya serta meninggalkan larangan-larangan-Nya. Kami melaksanakan suatu dengan hasrat ikhlas sebab Allah serta dengan metode yang cocok dengan Syari' ah Islam. Kami berfikir, berlagak, berperan serta berperilaku Islami pada tiap aspek kehidupan tiap hari. Dimanapun kami terletak, kami senantiasa mengusahakan persatuan serta kesatuan kalangan Muslimiin. Kami senantiasa aktif berpartisipasi 100% dalam tiap kegiatan dakwah buat menegakkan syari' ah Islam demi kejayaan Islam serta kemuliaan kalangan Muslimiin”.

f) O – “Optimist Visionary (Optimis Menata Masa Depan)”

“Impian-impian besarlah yang menggerakkan kami. Kami menyadari bahwa semua yang kami dapatkan saat ini adalah hasil dari semua yang telah kami lakukan dan kami berikan sebelumnya. Oleh karena itu, kami selalu berfikir besar, bermimpi besar dan bertindak besar kami sangat meyakini bahwa Allah selalu menolong kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami. Kami sangat meyakini bahwa Allah selalu bersama kami untuk mewujudkan impian-impian besar kami”.

g) R – “Respect Others (Menghormati & Menghargai Orang Lain)”

“Masing-masing dari kami selalu saling menghargai hasil usaha dan kontribusi pihak lain. Keterbukaan dan kejelasan informasi dan komunikasisangat penting bagi kami. Pada setiap tingkatan hirarki dan kepentingan, kami selalu saling membuka diri untuk perbaikan kualitas kinerja kami menyadari bahwa untuk mencapai keberhasilan, penting bagi kami untuk bekerja sama dan saling percaya satu sama lain. Kami salingterbuka, saling menghargai, dan saling membantu untuk bersama-sama memberikan hasil terbaik yang telah direncanakan”.

h) G – “Go Extra Miles (Melakukan Sesuatu Melebihi Standar)”

“Kami menyadari sepenuhnya bahwa untuk menjadi AHLI SORGA, menjadi yang terbaik dan memberikan yang terbaik, kami sudah memutuskan untuk melakukan sesuatu melebihi standar dan rata-rata orang lain. Kami sudah memutuskan untuk belajar dan berusaha lebih cerdas, lebih keras, lebih ikhlas melampaui yang bisa dilakukan oleh orang lain. Kami berusaha keras untuk konsisten menjaga

sikap mental seorang pejuang, sampai kami meraih keberhasilan atau kami mati ketika mengusahakannya. Kami membiasakan diri untuk memberi lebih daripada yang kami terima. Kami selalu berusaha untuk berbuat yang terbaik dan gemar melakukan kebaikan yang kami mampu untuk perbaikan kehidupan manusia di muka bumi ini”.

i) **A – “Abundance And Grateful (Berkelimpahan & Bersyukur)”**

“Berkelimpahan adalah sikap kami. Keberlimpahan arus kas dan keuntungan merupakan sesuatu yang selalu kami usahakan. Kami meyakini bahwa kelangsungan usaha yang kami tekuni, jika dan hanya jika usaha tersebut memberikan hasil yang berlimpah. Selalu berbagi dan bersyukur adalah sikap kami. Segala usaha kami lakukan untuk menciptakan dan berbagi keberlimpahan dan kemakmuran yang seimbang antara materi, kemanusiaan, etika dan spiritual. Kami menyadari bahwa apa yang terjadi, yang kami alami, kami dengar dan kami rasakan saat ini adalah yang terbaik yang Allah berikan kepada kami. Kami bersyukur atas semua itu. Kami meyakini dengan senantiasa bersyukur kami mampu mengerahkan potensi untuk memberikan kontribusi terbaik kami”.⁶

5. Data Pengasuh dan Pengajar Pondok Pesantren Al-Mawaddah

No	Nama Pengasuh
1	KH. Sofiyah Hadi, Lc, M.A
2	Nyai Hj. Siti Khotijah Al Hafidzah
3	Kiai Miftahuddin
4	Ustadz Nur Huda
5	Ustadz Nur Said
6	Ustadz Ersyad Qomar
7	Ustadz Hayudin
8	Ustadzah Rif'atin Al Hafidzah
9	Ustadzah Farida Ulyani

⁶ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2021

6. Data Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah⁷

Asal Daerah	Jenis Kelamin		Jumlah
	Putra	Putri	
Kebumen	-	1	1
Demak	2	1	3
Purwodadi	1	1	2
Pati	3	8	11
Jepara	4	3	7
Kudus	1	5	6
Bloora	2	10	10
Brebes	-	1	1
Rembang	-	1	1
Palembang	1	-	1

**7. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mawaddah⁸
PENASEHAT:**

1. H. Sarwi
2. H. Suudi

PENGASUH:

1. KH. Sofiyani Hadi, Lc., M.A
2. HJ. Siti Khodijah (Al Hafidzoh)

USTADZ/ USTADZAH

1. KH. Miftahudin Jalil
2. KH. Nur Said., S.Ag., M.Ag

⁷ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2021

⁸ Hasil Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus, dikutip pada tanggal 16 Juli 2021

1. KH. Ersyad Qomar
2. Ustadz Khayyudin
3. Ustadz Muhtadin
4. Ustadz Nur Huda Al-Hafidz
5. Ustadzah Zahrotul Izza
6. Ustadzah Rif'atin

KETUA:

1. Syariful Anam
2. Eva Nafisatun Nurul Hidayah

SEKRETARIS:

1. Siti Nurjanah
2. Dini Amanda Putri

BENDAHARA:

1. Hafidz Maulana
2. Ayu Akhidatul Muasyaroh
3. Risma Maulida

SIE PENDIDIKAN:

1. Khotib Khoiron
2. Nur Maftukhatul Faizah
3. Zahrotun Na'imah

SIE KEAMANAN:

1. Mahfud Khoirudin
2. Asabah Nurul Hikmah
3. Sholikhatun Mu'amala

SIE KOPERASI:

1. Miftahus Sa'adah
2. Siti Ulil Mustafidah

SIE MULTIMEDIA

Muhammad Luthfi Syaf

**8. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah
JADWAL KEGIATAN HARIAN SANTRI**

No	Jenis Kegiatan	Penanggung Jawab	Waktu
1	Shalat Subuh	Semua santri	04.30-04.45
2	Ngaji Kitab Adaabul 'Alim wal Muta'allim	KH. Sofiyani Hadi, Lc., M.A	04.45-05.30
3	Piket harian	Semua santri	06.00-07.00
4	Kuliah	Santri	07.30-16.15
5	Ngaji Al-Qur'an	HJ. Khodijah	16.30-17.15
6	Shalat Magrib dan Waqiah	Santri	17.45-18.15
7	Kuliah malam	Santri	18.30-19.30
8	Shalat Isya'	Santri	19.30-20.00
9	Kegiatan pribadi	Santri	20.00- 21.00

JADWAL KULIAH MALAM

No	Hari	Nama Kegiatan/Kitab	Pengampu
1	Ahad	Qiro'	Ustadz Muhtadin Ali
2	Senin	Khitobah	Semua santri
3	Selasa	Kitabun Nikah	Ustadz Ersyad Qomar
4	Rabu	Fathul Qorib	KH. Miftaluddin
5	Kamis	Kullukum Masulun 'an Ro'iyatihi	Ustadz Nur Said
6	Jumat	Tahlil dan Berzanji	Semua santri
7	Sabtu	Al-'imrithi	Ustadz Khayyuddin

9. Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah SANTRI PUTRA

Kewajiban

1. Ta'dzim kepada Pengasuh, Umi dan seluruh keluarga Pengasuh.
2. Melakukan seluruh kegiatan pesantren, jika halangan maka harus izin kepada ketua/keamanan
3. Melakukan tugas sebagaimana mestinya
4. Izin kepada ketua/keamanan setiap keluar pondok kecuali untuk sekolah/kuliah
5. Setiap pulang wajib membawa surat izin yang telah ditanda tangani keamanan dan pengasuh
6. Memakai seragam/jas pondok saat pulang

Larangan

1. Berbicara dengan lawan jenis, kecuali ada kepentingan dan harus bersama teman lain
2. Berboncengan dengan lawan jenis
3. Menemui tamu lawan jenis tanpa mahram
4. Merusak fasilitas Pondok

Bagi santri yang tidak mematuhi peraturan yang telah disebutkan di atas, maka akan dikenakan sanksi/ta'zir sebagaimana yang telah ditentukan.

Hal-hal yang belum diatur dalam tata tertib ini, akan diatur dikemudian hari sesuai dengan kebutuhan.

Ta'ziran Pelanggaran Santri Putra

1. Keluar tanpa izin pengurus atau pengasuh Rp. 20.000
2. Kembali pondok tidak tepat waktu Rp. 10.000
3. Tidak mengikuti Asma'ul Husna Rp. 5.000
4. Tidak mengikuti kuliah malam tanpa keterangan yang jelas Rp.5.000
5. Tidak ngaji subuh Rp. 5.000
6. Tidak ikut waqiah Rp. 5.000
7. Tidak jama'ah Rp. 5.000

8. Terlambat berjamaah Rp 2.000
9. Membawa HP pada pengaji Rp. 5.000
10. Tidur pagi (sebelum jam 06.30), Rp. 5000
11. mencuri atau melaksanakan dosa besar lainnya, dikeluarkan

SANTRI PUTRI

Kewajiban

1. Ta' dzim Kepada Pengasuh, umi serta segala keluarga Pengasuh
2. Menjajaki segala aktivitas pesantren, bila tidak wajib ijin pembelajaran/ ketua
3. Meleaksanakan segala tugas piket harian
4. Ijin pada keamanan/ pimpinan tiap keluar pondok tidak hanya buat kuliah/ sekolah
5. Cuma diperbolehkan kembali 2 bulan sekali dengan batasan waktu 3 hari. Kecuali terdapat kepentingan
6. Tiap kembali harus menyerahkan pesan ijin yang telah ditandatangani keamanan serta pengesuh
7. Buat adek santriwati yang kembali, harus dijemput wali
8. Santriwati harus mengenakan seragam pondok kala pulang
9. Berakhir sekolah/ kuliah wajib langsung kembali pondok

Larangan

1. Tidak Boleh berdialog kepada lawan tipe, kecuali terdapat kepentingan serta wajib dengan maham
2. Tidak Boleh berboncengan dengan lawan jenis
3. Tidak Boleh menemui tamu lawan tipe tanpa mahram
4. Tidak Boleh bawa Hp kala ngaji
5. Tidak Boleh berpakaian ketat/ transparan buat santriwati
6. Tidak Boleh menelpon lawan tipe tanpa kepentingan.

Untuk yang tidak melakukan kewajiban ataupun melanggar larangan sebagaimana yang tertera diatas, hendak dikenai takzir sebagaimana yang sudah di tentukan. hal-hal yang belum di tentukan dalam tata tertib ini hendak di putuskan cocok kebijakan pengurus serta penjaga.

Ta'ziran Santri Putri

- | | |
|--|------------|
| 1. Keluar tanpa ijin pengurus atau pengasuh | RP 200.000 |
| 2. Kembali kepondok tidak tepat waktu | RP10.000 |
| 3. Tidak mengikuti asmaul husna | RP 5.000 |
| 4. Tidak mengikuti kuliah malam tanpa ijin | RP 10.000 |
| 5. Tidak ngaos subuh (baik abah/santri) | RP 5.000 |
| 6. Pulang tidak memakai seragam | RP 20.000 |
| 7. Tidak mengikuti jama'ah | RP 5.000 |
| 8. Tidak mengikuti al-waqiah | RP 5.000 |
| 9. Tidak mematikan lampu dan kran | RP 2.000 |
| 10. Tidak mengikuti ro'an setelah ngaji ahad | RP 5.000 |
| 11. Terlambat ngaji | RP 2.000 |
| 12. Terlambat jama'ah (1/2 jumlah roka'at) | RP 2.000 |
| 13. Meninggalkan pakaian dikamar mandi | RP 2.000 |
| 14. Meninggalkan peralatan mandi di kamar | RP 2.000 |
| 15. Mencuri/Melakukan Dosa Besar Lain Dikeluarkan Dari Pondok. | |

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Pola (Bentuk) Komunikasi antara Kyai dan Santri dalam Pengembangan Jiwa *Eunterprenuer* Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Komunikasi ialah ikatan kontak langsung ataupun tidak langsung antar orang, baik secara orang ataupun secara kelompok, dalam kehidupan tiap hari disadari ataupun tidak komunikasi merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri, sebab manusia melaksanakan komunikasi dalam pergaulan serta kehidupannya.

a. Komunikasi Verbal dan Non Verbal Kyai dan Santri

Pola (Bentuk) komunikasi ialah serangkaian 2 kata yang mempunyai keterkaitan arti, di mana antara satu dengan arti yang lain silih menunjang satu sama lainnya.

Kyai serta santri ialah elemen yang sangat berarti dalam proses belajar serta mengajar dalam sesuatu lembaga pembelajaran ialah pondok pesantren. Ikatan antara kyai selaku pemimpin serta pendidik di pesantren dengan santri selaku partisipan didik sangat erat sekali. Dalam komunikasi dimana kyai berperan selaku komunikator bisa merubah perilaku serta tingkah laku para santrinya, supaya penyampaian pesan sukses dengan baik serta berjalan secara efisien. Tujuan dari komunikasi yang dicoba oleh kyai terhadap santrinya merupakan buat menghasilkan terdapatnya ikatan timbal balik antara santri serta kyai.

Pola (Bentuk) komunikasi yang dipraktekkan atau digunakan oleh Kyai kepada santri Al-Mawaddah dalam mengembangkan jiwa enterpreneur yaitu menggunakan Pola (Bentuk) komunikasi Primer yang berupa verbal dan non verbal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kyai yaitu:

“Komunikasi adalah proses penyampaian sesuatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Pola (Bentuk) komunikasi yang digunakan adalah dengan Pola (Bentuk) komunikasi primer yang berupa verbal yaitu dengan menyampaikan materi di depan para santri, perlu ditekankan untuk santri di Mawaddah adalah mayoritas mahasiswa di perguruan tinggi di sekitar Kudus, jadi untuk

penyampaian materi secukupnya tidak perlu terlalu lama dalam penyampaian materi kewirausahaan, selain itu yang terpenting adalah Pola (Bentuk) komunikasi non verbal yaitu dengan uswatun hasanah atau memberikan tauladan bagi santri secara langsung, inilah yang dinamakan Pola (Bentuk) komunikasi non verbal”.⁹

Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus ini mempunyai kemampuan murah di bidang perdagangan. Posisi disekitar pesantren serta warga ialah kemampuan bisnis masih berpeluang lumayan besar buat bisa dibesarkan. Sehingga terbuka peluang lebar buat mendidik, meningkatkan, serta memaksimalkan kemampuan pembelajaran santri cocok dengan visi serta misi pembelajaran pesantren. Jiwa kewirausahaan ataupun enterpreneur santri dilatarbelakangi keadaan riil apa yang diperlukan generasi muda saat ini. Bila dicermati saat ini banyak sarjana yang telah lulus namun tidak langsung terserap dalam industri ataupun yang lain. Dari situlah kami menjadikan pondok pesantren yang konsepnya pondok pesantren mahasiswa serta pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus langsung membekali santri buat berwirausaha. Tidak hanya itu pihak pesantren termotivasi dari filosofi “gusjigang (bocah bagus budi pekerti, pinter ngaji, pinter dagang)” dari sunan Kudus..

“Pondok pesantren Al-Mawaddah memiliki potensi ekonomis di bidang perdagangan. Lokasi disekitar pesantren dan masyarakat merupakan potensi bisnis yang masih berpeluang cukup besar untuk dapat dikembangkan. Sehingga terbuka kesempatan lebar untuk mendidik, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi pendidikan santri sesuai dengan visi dan misi pendidikan pesantren. Jiwa kewirausahaan atau enterpreneur santri dilatarbelakangi kondisi riil apa yang dibutuhkan generasi muda sekarang. Jika diperhatikan sekarang banyak sarjana yang sudah lulus tetapi tidak langsung terserap dalam

⁹ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah

perusahaan atau lainnya. Dari situlah kami menjadikan pondok pesantren yang konsepnya pondok pesantren mahasiswa dan pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus langsung membekali santri untuk berwirausaha. Selain itu pihak pesantren terinspirasi dari filosofi *gusjigang* (bocah bagus budi pekerti, pinter ngaji, pinter dagang) dari sunan Kudus”.¹⁰

Santri di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus dibekali dengan ketrampilan berdagang agar ketika sudah keluar dari pondok pesantren mampu membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, itulah harapan kyai dalam mengembangkan jiwa entrepreneur santri di pondok pesantren.

- b. Komunikasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami
Komunikasi di berikan kepada santri agar mampu diserap dan dipahami, sehingga kyai memberikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami, simpel tidak bertele-tele, dengan waktu yang relatif singkat dalam penyampaiannya.

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu ust¹¹ di pondok pesantren Al-Mawaddah yaitu :

“Komunikasi yang terjalin antara kyai dan santri adalah proses penyampaian materi oleh kyai kepada santri dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri, selain itu kyai memberi contoh secara langsung sehingga para santri langsung bisa mempraktikkan atau mencontoh kyai.”

Pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan oleh kyai mempengaruhi tingkat perkembangan jiwa kewirausahaan atau entrepreneur santri, semakin santri memahami lebih dalam semakin berkembang pula jiwa entrepreneur santri.

- c. Penggunaan Teknologi dalam Komunikasi
Berkembangnya zaman berkembang pula teknologi yang digunakan begitu juga teknologi yang digunakan dalam berkomunikasi, komunikasi yang dibangun oleh kyai terhadap santri juga melalui teknologi yang berkembang

¹⁰ Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Al-Mawaddah

yaitu handphone adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh kyai untuk berkomunikasi kepada santrinya walaupun tidak seluruhnya komunikasi menggunakan Hp, tetapi juga dengan sistem tatap muka atau berkomunikasi secara langsung

Pola (Bentuk) komunikasi dilakukan antara kyai dan santri dimana komunikasi juga menggunakan teknologi komunikasi sebagai alat untuk berkomunikasi sebagaimana pemaparan kyai sebagai berikut:

“selain komunikasi antar individu pihak pondok pesantren juga menggunakan komunikasi secara massa dimana komunikasi ini digunakan untuk mengutamakan pemahaman materi dengan menggunakan alat komunikasi, misalnya penggunaan hp, web dan lain sebagainya, sehingga para santri dapat mengakses materi di web yang telah dibuat”.

d. Komunikasi secara individu dan kelompok

Komunikasi yang terjalin antara kyai dan santri diantaranya adalah dilakukan secara langsung kepada santri satu persatu maupun secara kelompok atau bersamaan, ketika penyampaian materi tentang kewirausahaan maupun tentang materi yang lainnya.

Pemaparan senada juga diungkapkan oleh salah satu santri adapun pemaparannya sebagai berikut:

“pak kyai selain berkomunikasi kepada santri secara pribadi juga secara massa atau kelompok selain itu juga pihak pondok juga menggunakan alat komunikasi untuk berkomunikasi kepada para santri misalnya melalui pengeras suara didalam ruangan selain itu juga membuat web sehingga para santri dapat mengakses informasi mengenai kegiatan pondok.”

Berdasarkan pemaparan beberapa nara sumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pola (Bentuk) komunikasi yang digunakan oleh kyai dan santri dalam mengembangkan jiwa enterpreneur santri adalah menggunakan Pola (Bentuk) komunikasi primer dan sekunder dimana Pola (Bentuk) komunikasi tersebut di rasa cukup efektif digunakan.

2. Materi Komunikasi antara Kyai dengan Santri untuk Menumbuhkan Jiwa *Eunterprenuer* pada Santri di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Pondok pesantren mempunyai kedudukan besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selaku lembaga pemberdayaan warga, pesantren sudah berfungsi besar selaku agen pembaruan sosial semacam transmigrasi, keluarga berencana serta gerakan hendak sadar area.

Pondok pesantren ialah lembaga pembelajaran islam yang terdiri dari kiyai, ustadz, santri yang menekuni, menguasai, mendalami, menghayati serta mengamalkan ajaran islam dengan menekankan berartinya moral keagamaan selaku pedoman sikap tiap hari. Begitu pula dengan pondok pesantren Al-Mawaddah dimana pondok pesantren ini mengarahkan para santri buat berwirausaha sehingga pondok pesantren membagikan ketrampilan menimpa berwirausaha.

Pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus memandang kewirausahaan buat santri sangat berarti, jadi tidak hanya santri dibekali dengan mengaji serta ilmu agama santri pula wajib dibekali keahlian sebab dengan begitu nantinya santri tidak cuma memikirkan permasalahan akhirat saja namun dibekali dengan usaha buat duniawinya yang membuat suatu yang dapat menciptakan serta produktif. Perihal ini dicoba baik pengurus serta seluruh santri menjajaki aktivitas yang terdapat di pondok pesantren, dari aktivitas tiap hari hingga aktivitas berwirausaha. Pihak pesantren termotivasi dari filosofi “gusjigang (bocah bagus budi pekerti, pinter ngaji, pinter dagang) Sunan Kudus”.

Tata cara merupakan aktivitas ataupun metode yang dicoba secara sistematis buat tercapainya sesuatu tujuan dengan baik. Sebaliknya komunikasi merupakan proses penyampaian data dari seorang kepada orang lain buat menggapai tujuan tertentu, jadi tata cara komunikasi merupakan metode yang digunakan buat menyampaikan data kepada orang lain buat menggapai tujuan, adapapun tata cara komunikasi pihak pondok pesantren Al-Mawaddah dalam meningkatkan jiwa enterprenuer santri merupakan dengan metode selaku berikut:

Penerapan pendidikan kewirausahaan yang dicoba di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus dicoba lewat sebagian tata cara sebagaimana pemaparan kyai selaku berikut:

“Santri akan diberikan pemahaman terlebih dahulu mengenai wawasan berwirausaha, melalui pengamatan yang menyeluruh mengenai kewirausahaan. Setelah melakukan pengamatan mengenai usaha, santri diberikan permodalan dalam hal ini berupa barang, sehingga santri dapat memasarkan produk yang telah diberikan pondok pesantren, untuk menjadikan santri berjiwa usaha pihak pesantren juga memberikan pendampingan agar para santri mampu menjalankan usaha sesuai dengan tuntunan syariah, selain itu juga kyai memotivasi dan memberikan fasilitas yang memadai untuk mengembangkan jiwa entrepreneur santri.”¹²

Entrepreneurship adalah usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang tepat, dan melalui keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik. Kewirausahaan (entrepreneurship) juga dikatakan sebagai suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat bernilai dan berguna baik bagidirinya sendiri maupun bagi orang lain. Kewirausahaan ini merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, pencipta, berkarya, sersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya.

Perihal senda pula diungkapkan oleh salah satu santri pondok pesantren Al-Mawaddah merupakan sebagi berikut:

“pada awalnya kami diberikan pemahaman melalui pengamatan mengenai wawasan berwirausaha yang menyeluruh. Setelah itu kami diberi pelatihan atau praktik secara langsung dengan kakak-kakak santri, untuk menjadikan santri berjiwa usaha pihak pesantren juga memberikan pendampingan agar para santri mampu menjalankan usaha sesuai dengan tuntunan syariah, diberikan motivasi dan fasilitas yang memadai untuk mempraktikkan usaha”

¹² Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kiai Sofyan Hadi

Berdasarkan pemaparan nara sumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pak kyai menggunakan metode komunikasi berupa pemahaman kewirausahaan kepada santri dan pelatihan usaha, memberikan modal serta memberikan pendampingan sehingga para santri mampu untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan masing-masing dan diharapkan santri mampu untuk mandiri ketika sudah keluar dari pondok pesantren.

Wirausaha yang berhasil pada biasanya merupakan yang memiliki kompetensi, ialah seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan, keahlian, mutu orang yang meliputi perilaku, motivasi, nilai serta tingkah laku yang dibutuhkan buat melakukan pekerjaan ataupun aktivitas.

Dari hasil hasil wawancara dengan beberapa nara sumber dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang digunakan oleh Kyai maupun pengurus pondok pesantren adalah:

a. Materi pengamatan dan teori

Salah satu langkah pesantren yang di bagikan kepada santri dini ataupun santri baru. Contohnya memandang kakak-kakak kala mereka memandu edu wisata, melindungi toko serta lain-lain. Teori pula ialah sesuatu point berarti buat santri biar pengetahuan ataupun ilmu terpaut entrepreneur pula didapatkan. Bukan cuma praktek hendak namun teori semacam ilmu dalam berbisnis serta etika wirausaha pula wajib dipunyai oleh tiap santri Al-Mawaddah Kudus. kewirausahaan ialah sesuatu profesi yang mencuat sebab interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran resmi dengan seni yang cuma bisa diperoleh dari sesuatu rangkaian kerja yang didapat dalam aplikasi, saat sebelum melaksanakan aplikasi wirausaha wajib mengamati terlebih dulu peluang-peluang yang dapat dijadikan referensi ataupun contoh.

b. Materi praktik.

Bentuk pendidikan yang dicoba dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan santri Al-Mawaddah Kudus dicoba langsung bukan cuma hanya teori namun santri langsung aplikasi.

c. Motivasi

Kyai tidak cuma membagikan motivasi pada dikala aktivitas mengaji ataupun seminar, melainkan di mana saja, baik di toko, di kamar ataupun di dapur. Tidak hanya itu,

pemberian motivasi di pengembangan jiwa kewirausahaan pula dicoba dengan metode memperkenalkan tokoh-tokoh inspiratif.

d. Fasilitas

Pesantren sanggup membagikan fasilitas serta prasarana semacam sediakan sebagian usaha.

e. Keteladanan

Strategi model keteladanan yang dipraktikkan di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus berkiblat pada Rasulullah yang ialah uswatun hasanah untuk seluruh umat. Penjaga mengarahkan santri buat membenahi diri serta mulai melaksanakan hal-hal positif yang bertabiat kecil.

3. Media yang Digunakan dalam Pola (Bentuk) Komunikasi antara Kyai dan Santri dalam Menerapkan Jiwa *Enterpeneuer* di Pondok Pesantren Al Mawaddah

Media atau cara yang yang digunakan untuk mencapai tujuan. Agar tercapai tujuan yang diinginkan maka perlunya penerapan strategi. Begitu halnya dengan pondok Pesantren Al-Mawaddah yang menerapkan strategi dalam membentuk kemandirian tiap santrinya.

Pondok ini terbilang unik karena menggunakan berbagai pembelajaran yang berbeda dari yang lainnya. Keunikan tersebut dapat dilihat dari metode pembelajarannya yaitu salaf (pembelajaran kitab) dan pembelajaran tentang entrepreneurship (kewirausahaan). Hal itu semua tidak bisa terlepas dari peran Kiai Sofiyan Hadi yang sekaligus sebagai pengasuh pondok. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dipondok, peneliti dapat mengasumsikan bahwa terdapat berbagai strategi yang diterapkan oleh Kiai Sofiyan Hadi dalam membentuk jiwa enterpreneur tiap santrinya.

Media yang digunakan Kiai Sofiyan Hadi di pondok pesantren Al-Mawaddah antara lain dengan Media Penggunaan Teknologi dalam Komunikasi

Berkembangnya zaman berkembang pula teknologi yang digunakan begitu juga teknologi yang digunakan dalam berkomunikasi, komunikasi yang dibangun oleh kyai terhadap santri juga melalui teknologi yang berkembang yaitu handphone adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh kyai untuk berkomunikasi kepada santrinya walaupun tidak

seluruhnya komunikasi menggunakan Hp, tetapi juga dengan sistem tatap muka atau berkomunikasi secara langsung

Media komunikasi dilakukan antara kyai dan santri dimana komunikasi juga menggunakan teknologi komunikasi sebagai alat untuk berkomunikasi sebagaimana pemaparan kyai sebagai berikut:

“selain komunikasi antar individu pihak pondok pesantren juga menggunakan komunikasi secara massa dimana komunikasi ini digunakan untuk mengutamakan pemahaman materi dengan menggunakan alat komunikasi, misalnya penggunaan hp, web dan lain sebagainya, sehingga para santri dapat mengakses materi di web yang telah dibuat”.

Komunikasi yang terjalin antara kyai dan santri diantaranya adalah dilakukan secara langsung kepada santri satu persatu maupun secara kelompok atau bersamaan, ketika penyampaian materi tentang kewirausahaan maupun tentang materi yang lainnya.

Pemaparan senada juga diungkapkan oleh salah satu santri adapun pemaparannya sebagai berikut:

“pak kyai selain berkomunikasi kepada santri secara pribadi juga secara massa atau kelompok selain itu juga pihak pondok juga menggunakan alat komunikasi untuk berkomunikasi kepada para santri misalnya melalui pengeras suara didalam ruangan selain itu juga membuat web sehingga para santri dapat mengakses informasi mengenai kegiatan pondok.”

Berdasarkan pemaparan beberapa nara sumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media komunikasi yang digunakan oleh kyai dan santri dalam mengembangkan jiwa entrepreneur santri adalah menggunakan media komunikasi audio visual dan elektronik dimana media komunikasi tersebut di rasa cukup efektif digunakan.

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung DALAM Pola (Bentuk) Komunikasi antara Kyai dan Santri dalam Menerapkan Jiwa *Enterpeneuer* di Pondok Pesantren al Mawaddah

Kegiatan yang ada di Pondok Pesantren al Mawaddah merupakan kegiatan yang melibatkan banyak orang. Dengan demikian sudah menjadi hal lumrah kalau terdapat faktor-

faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan salah satu ukuran tercapai atau tidaknya setiap kegiatan atau rencana yang ingin dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh nara sumber berikut ini:

“Sebagai sarana pendukung saya melibatkan seluruh santri, fasilitas yang memadai, materi yang disampaikan tidak terlalu panjang sehingga santri tidak merasa jenuh, lingkungan pesantren yang mendukung, diantaranya pesantren berada di tepi jalan yang ramai dilalui orang.”

Pendapat senada juga dikemukakan oleh salah satu santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren:

“Sebagai sarana pendukung kami sebagai santri selalu dilibatkan, fasilitas yang memadai, materi yang disampaikan oleh pak kyai tidak terlalu panjang sehingga santri tidak merasa jenuh, lingkungan pesantren yang mendukung, yaitu pesantren berada di tepi jalan raya yang ramai dilalui orang”.

Selain beberapa faktor pendukung diatas terdapat faktor pendukung lainnya yaitu faktor dalam diri santri sebagaimana yang diungkapkan oleh nara sumber sebagai berikut:

“Menurut saya faktor yang menujung atau mendukung Pola (Bentuk) komunikasi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan adalah berada dalam diri santri yakni semangat untuk menjadi pribadi yang mandiri dan maju, ini adalah modal awal dalam mengembangkan sebuah usaha”.

Hal senada juga diungkapkan oleh beberapa santri yang intinya adalah, semangat untuk menjadi pribadi yang berkembang dan maju harus menjadi modal awal untuk menjalankan sebuah usaha karena kita sebagai santri pernah berpikiran bahwa untuk membuka sebuah usaha yang paling utama adalah sebuah modal, namun selama kita menjadi santri di pondok pesantren Al-Mawaddah

pemikiran semacam tadi tergeserkan, walaupun modal juga merupakan hal yang penting juga.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang menjadi pendukung komunikasi kyai dan santri dalam mengembangkan jiwa entrepreneur santri Al-Mawaddah Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Fasilitas yang mendukung, diantaranya adalah eduwisata pertanian
- 2) Materi yang di sampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak bertele-tele, karena Kiai Sofiyan Hadi sebagai motivator, trainer, entrepreneur sehingga teori yang disampaikan simpel dan mudah dipahami.
- 3) Motivasi dari kyai serta ustadz-ustadz. Antara lain tertuang dalam nilai-nilai luhur yang harus dipunyai oleh seluruh santri ialah High Performance (berkinerja besar), senantiasa proaktif, berupaya keras, kreatif, serta inovatif mencari cara-cara terbaik serta buat mencapai impian-impian dengan daya guna serta efisiensi yang besar.
- 4) Lingkungan di sekitar pesantren mendukung untuk santri berwirausaha, letak pesantren yang cukup strategis.
- 5) Motivasi Motivasi dari diri santri sendiri. wajib dapat menghidupi kebutuhannya sendiri, mandiri dalam perihal apapun supaya tidak membebani para orang tuanya.¹⁴

b. Faktor Penghambat

Aspek penghambat berikan pengaruh pada aktivitas ataupun rencana yang mau dilaksanakan. Perihal ini kerap kali dialami oleh kyai, ustd serta santri pondok pesantren Al-Mawaddah. Sebagaimana pemaparan dari nara sumber berikut ini:

“Awalnya santri belum begitu memahami mengenai kewirausahaan atau entrepreneur, sehingga perlu menyampaikan beberapa materi, motivasi dan lain sebagainya untuk membuat santri

¹³ Wawancara dengan Abdullah selaku santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah

¹⁴ Hasil wawancara dengan Pengasuh dan Sebagian Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah

sedikit memami mengenai kewirausahaan, kebanyakan baru pertama kali belajar bisnis, merasa tidak nyaman karena dimanjakan orang tua, kesulitan membagi waktu bagi sebagian santri”

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh salah satu santri pondok pesantren Al-Mawaddah yaitu sebagai berikut:

“pada awal saya masuk di pondok pesantren Al-Mawaddah saya kurang memahami mengenai kewirausahaan, sebagai santri baru pemahaman tentang kewirausahaan masih sangat kurang, baru pertama kali belajar bisnis, merasa tidak nyaman karena dimanjakan orang tua, kesulitan membagi waktu bagi sebagian santri”.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat adalah: berasal dari diri santri dimana masih awamnya santri mengenai kewirausahaan atau dunia usaha, sehingga pemahaman-pemahaman mengenai kewirausahaan harus segera diberikan kepada santri.

- a. Baru pertama kali mengenal bisnis, sebagian besar santri baru yang masuk ke pondok pesantren Al-Mawaddah kurang atau belum pernah mengenal mengenai bisnis.
- b. Merasa dimanjakan oleh orang tua, sebelum masuk pondok pesantren kebanyakan dari santri kebutuhannya selalu dipenuhi oleh orang tua dan sebagian lagi keinginannya dituruti oleh orang tua.
- c. Kesulitan membagi waktu, belum terbiasa membagi waktu dengan baik, karena belum bisa mandiri.¹⁵

C. Pembahasan Penelitian

1. Pola (Bentuk) Komunikasi antara Kyai dan Santri dalam Jiwa *Eunterprenuer* Santri di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Bersamaan terdapatnya modernisasi, sesuatu pesantren dituntut supaya dapat membiasakan pertumbuhan yang terdapat serta sanggup menyesuaikan diri dengan pergantian kehidupan sosial, budaya serta ekonomi yang tumbuh. Supaya eksistensi

¹⁵ Hasil wawancara dengan sebagian santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah

pesantren masih terpelihara sehingga para santri ingin menuntut ilmu di pesantren tersebut. Para kiai ataupun penjaga pondok mengupayakan hal-hal yang beda dari sistem pendidikan yang terdapat apalagi saat ini banyak yang mengarahkan ilmu universal baik agrobisnis, kewirausahaan tanpa meninggalkan jati diri pesantren ialah belajar ilmu agama(kitab kuning). Semacam halnya Pondok Pesantren Al-Mawaddah, dimana para santri diajarkan bermacam ilmu baik ilmu agama ataupun ilmu universal dalam bidang entrepreneurship(kewirausahaan) yang dicoba oleh Kiai Sofiyani Hadi terhadap para santri serta warga dekat pondok paling utama di Desa Honggosoco Jekulo Kudus. Buat mendukung perihal tersebut butuh terdapatnya komunikasi antara kyai serta santri.

Komunikasi ialah sesuatu kebutuhan pokok untuk tiap mausia. Komunikasi berarti buat membangun konsep dalam diri, buat mengaktualisasikan diri, buat kelangsungan hidup, buat mendapatkan kebahagiaan, serta bebas dari ketegangan serta tekanan antara lain dengan lewat komunikasi yang menghibur, serta pula buat memupuk ikatan luas dengan orang lain.

Pola (Bentuk) komunikasi yang dipraktekkan ataupun digunakan oleh Kyai kepada santri Al-Mawaddah ialah memakai komunikasi primer serta sekunder antara lain ialah

- a. Pola (Bentuk) komunikasi verbal dan non verbal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kyai yaitu:

Pola (Bentuk) komunikasi yang digunakan adalah dengan Pola (Bentuk) komunikasi verbal yaitu dengan menyampaikan materi di depan para santri, perlu ditekankan untuk santri di Mawaddah adalah mayoritas mahasiswa di perguruan tinggi di sekitar Kudus, jadi untuk penyampaian materi secukupnya tidak perlu terlalu lama dalam penyampaian materi kewirausahaan, selain itu yang terpenting adalah Pola (Bentuk) komunikasi non verbal yaitu dengan uswatun hasanah atau memberikan tauladan bagi santri secara langsung, inilah yang dinamakan Pola (Bentuk) komunikasi non verbal”.

Cocok dengan hasil wawancara yang periset peroleh berarti Pola (Bentuk) komunikasi yang dicoba oleh kyai kepada santri pondok pesantren Al-Mawaddah merupakan memakai Pola (Bentuk) komunikasi Primer, dimana Pola (Bentuk) komunikasi Pola (Bentuk)

komunikasi primer ialah sesuatu proses penyampaian benak oleh komunikator kepada komunikan dengan memakai sesuatu simbol(symbol) selaku media ataupun saluran. Dalam Pola (Bentuk) ini dibagi jadi 2 lambang, ialah lambang verbal serta lambang nirverbal.¹⁶

- b. Komunikasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Komunikasi yang terjalin antara kyai serta santri merupakan proses penyampaian modul oleh kyai kepada santri dengan memakai bahasa yang gampang dimengerti oleh santri, tidak hanya itu kyai berikan contoh secara langsung sehingga para santri langsung dapat mempraktikkan ataupun mencontoh kyai.

Lambang verbal ialah bahasa selaku lambang verbal yang sangat banyak serta sangat kerap digunakan, sebab bahasa sanggup mengatakan benak komunikator. Lambang nirverbal ialah lambang yang digunakan dalam berbicara tidak hanya bahasa, ialah isyarat dengan anggota badan antara lain mata, kepala, bibir, serta tangan. Tidak hanya itu, foto pula selaku lambang komunikasi nirverbal, sehingga dengan memadukan keduanya hingga proses komunikasi dengan Pola (Bentuk) ini hendak lebih efisien.¹⁷

- c. Penggunaan Teknologi dalam Komunikasi

Komunikasi antar individu pihak pondok pesantren juga menggunakan komunikasi secara massa dimana komunikasi ini digunakan untuk mengutamakan pemahaman materi dengan menggunakan alat komunikasi, misalnya penggunaan hp, web dan lain sebagainya, sehingga para santri dapat mengakses materi di web yang telah dibuat.

Jiwa kewirausahaan sesuatu keahlian dalam diri seseorang yang berpikir kreatif serta berperilaku inovatif yang dijadikan bawah, tenaga penggerak, sumber energi berfikir, tujuan siasat, kiat serta proses dalam mengalami tantangan hidup.

¹⁶ Onong Uchjiyana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2006), 13.

¹⁷ Onong Uchjiyana Effendy, *Pengantar Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: RemajaRosdakarya, 2006), 14.

Ada pula ciri jiwa wirausaha yang sukses merupakan selaku berikut:¹⁸

- 1) Inisiatif, ialah melaksanakan suatu saat sebelum dimohon ataupun terdesak kondisi.
- 2) Asertif, ialah mengalami permasalahan secara langsung dengan orang lain. Memohon orang lain mengerjakan apa yang wajib mereka kerjakan.
- 3) Memandang serta berperan bersumber pada kesempatan, ialah menangkap kesempatan spesial buat mengawali bisnis baru, mencari sokongan keuangan, lahan, ruang kerja serta tutorial.
- 4) Orientasi efisiensi, ialah mencari serta menciptakan metode buat mengerjakan suatu dengan lebih kilat ataupun dengan lebih sedikit bayaran.
- 5) Atensi pekerjaan dengan mutu besar, ialah kemauan unjuk menciptakan ataupun memasarkan produk ataupun jasadengan mutu besar.
- 6) Perencanaan yang sistematis, ialah menguraikan pekerjaan yang besar jadi tugas-tugas ataupun sasaran-sasaran kecil, mengestimasi hambatan serta memperhitungkan alternative.
- 7) Pemantauan, ialah meningkatkan ataupun memakai prosedur buat membenarkan kalau pekerjaan bisa dituntaskan ataupun cocok dengan standar mutu yang diresmikan.
- 8) Komitmen terhadap pekerjaan, ialah melaksanakan pengorbanan individu ataupun bisnis yang luar biasa buat menuntaskan pekerjaan. Menyingsingkan lengan bersama karyawan serta bekerja di tempat karyawan buat menuntaskan pekerjaan.
- 9) Menyadari berartinya dasardasar ikatan bisnis, ialah melaksanakan aksi supaya senantiasa mempunyai ikatan dekat dengan pelanggan. Memandang individu selaku sumber bisnis. Menempatkan jasa baikjangka panjang di atas keuntungan jangka pendek.

Berdasarkan karakteristik jiwa kewirausahaan alat komunikasi sangat berperan terhadap perkembangan bisnis yang akan dilakukan sebab sekarang ini teknologi semakin berkembang.

¹⁸Riant Nugroho, *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2009), 194.

d. Komunikasi secara individu dan kelompok

Pengkomukasian yang terjalin antara kyai dan santri diantaranya adalah dilakukan secara langsung kepada santri satu persatu maupun secara kelompok atau bersamaan, ketika penyampaian materi tentang kewirausahaan maupun tentang materi yang lainnya.

Penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan selaku titik halte. Jadi dalam proses komunikasi ini umumnya terjalin dalam komunikasi “tatap muka (*face to face*)”, namun adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang di informasikan hendak efisien apabila terdapat perencanaan saat sebelum melakukan komunikasi.

Bersumber pada perspektif transmisi memandang komunikasi selaku sesuatu pengalihan data dari sumber kepada penerima, Model linear (satu arah) yang digunakan di mari bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain. Perspektif transmisi berikan tekanan padaperan media dan waktu yang digunakan dalam menyalurkan data.¹⁹ Komunikasi semacam ini kerap digunakan dalam aktivitas belajar mengajar.

Pola (Bentuk) Pengkomukasian inilah yang digunakan oleh Kyai dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan santri pondok pesantren Al-Mawaddah karenapondok pesantren ini lebih terfokus untuk membimbing santri untuk mandiri dengan berwirausaha sebagaimana yang telah di ajarkan atau di contohkan oleh Rasulullah SAW, sehingga santri yang telah lulus dari pondok pesantren mampu hidup mandiri bahkan diharapkan santri mampu membuka lowongan pekerjaan khususnya bagi lingkungan sekitar dimana santri tinggal. Karena entrepreneurship adalah usaha buat menghasilkan nilai lewat pengenalan peluang bisnis, manajemen pengambilan resiko yang pas, serta lewat keterampilan komunikasi serta manajemen buat memobilisasi manusia, duit dan bahan-bahan baku ataupun sumber energi lain yang dibutuhkan untuk menciptakan proyek biar terlaksana dengan baik. Kewirausahaan(entrepreneurship) pula dikatakan selaku sesuatu perilaku, jiwa serta keahlian buat menghasilkan suatu yang baru, yang sangat bernilai dan berguna baik bagi dirinya

¹⁹Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 51.

sendiri maupun bagi orang lain. Kewirausahaan ini merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif, berdaya, pencipta, berkarya, sersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan atas kegiatan usahanya.

2. Materi Komunikasi antara Kyai dengan Santri untuk Menumbuhkan Jiwa *Eunterprenuer* pada SANTRI di Pondok Pesantren Al Mawaddah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

Metode adalah kegiatan atau cara yang dilakukan secara sistematis untuk tercapainya suatu tujuan dengan baik. Sedangkan komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu, jadi metode komunikasi adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain untuk mencapai tujuan, adapun metode komunikasi pihak pondok pesantren Al-Mawaddah dalam mengembangkan jiwa entrepreneur santri adalah dengan cara sebagai berikut:

a. Materi pengamatan dan Teori

Tata cara pengamatan merupakan salah satu langkah pesantren yang di bagikan kepada santri dini ataupun santri baru. Tata cara pengamatan disini semacam halnya; memandang kakak seniornya kala mereka memandu aktivitas Sehabis sekiranya santri sanggup ataupun mengerti dengan apa yang telah di amati dari aplikasi wirausaha yang terdapat di pondok pesantren, hingga santri tersebut telah sanggup buat bisa melanjutkan pada aplikasi langsung. Pendidikan hendak berlangsung efisien serta santri bisa aktif kala santri tersebut hadapi sendiri proses belajar sebab santri hendak belajar banyak lewat perbuatan serta pengalaman langsung hendak lebih banyak mengaktifkan indra dari pada cuma lewat mencermati, ada pula proses ini bisa dicoba lewat aktivitas: pengamatan, percobaan, membaca, menyelidiki, wawancara serta sebagainya.

Teori pula ialah sesuatu point berarti buat santri biar pengetahuan ataupun ilmu terpaut entrepreneur pula didapatkan. Bukan cuma aplikasi hendak namun teori semacam ilmu dalam berbisnis serta etika wirausaha pula wajib dipunyai oleh tiap santri Al-Mawaddah Kudus. di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus pula mempunyai group WhatsApp santri yang didalamnya mangulas hal-hal

terpaut entrepreneur yang santri nantinya bisa membaca serta mempraktikkan. Upaya menguatkan teori kewirausahaan pula dicoba dengan mengikutkan santri ke pelatihan jadi strategi berarti yang dijalankan pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus.

Ada pula tata cara dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan antara lain: Tata cara pengamatan ialah proses pendidikan wirausaha ditatap selaku stimulus yang bisa menantang santri buat melaksanakan aktivitas belajar ataupun meniru, dimana siswa dituntut aktif dengan mencari serta menciptakan sesuatu konsep. Firman Allah SWT:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْآيَاتِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۖ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۖ وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۖ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۖ

Artinya : “Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan, dan langit bagaimana ia ditinggikan, dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan, dan bumi bagaimana ia dihamparkan”. (QS.Al-Ghasyiyah : 17-20).²⁰

Dalam ayat tersebut artinya merupakan mendesak santri buat bisa mencari serta menciptakan dan menyelidiki apa-apa yang sudah diciptakan oleh Allah SWT, setelah itu mengamalkan seluruh pengetahuan yang sudah diperoleh dalam proses memandang langsung tersebut ataupun pengamatan dari kepercayaan serta perilaku yang mereka biologi serta pahami sehingga betul-betul sudah ditransformasikan kedalam diri santri tersebut.

b. Materi Praktik

Seluruh santri yang terdapat di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus bermula dari tidak dapat baru setelah itu jadi dapat, bermula dari pemula jadi handal. Seluruh proses itu lewat metode langsung aplikasi bukan metode

²⁰ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI, 2006, h. 720.

pembekalan modul ataupun semacamnya. Sebab aplikasi yang terjalin secara terus menerus menjadikan pelakon jadi biasa serta berpengalaman yang lama kelamaan hendak membentuk suatu kepribadian. Wujud pendidikan yang dicoba dalam mewujudkan jiwa kewirausahaan santri Al-Mawaddah Kudus dicoba langsung bukan cuma hanya teori namun santri langsung aplikasi, jadi saat sebelum diajarkan teori-teori para santri diajarkan buat memandangi praktiknya secara langsung dari kakak-kakak santri kemudian dilatih serta diberikan teori-teorinya sehingga gampang menguasai semacam mengelola seluruh bisnis yang terdapat di pondok pesantren semacam petugas penjaga pertamini, penjaga es nyoklat, penjaga toko, toko oleh-oleh, tumbuhan, menjual ikan-ikan hias, santapan snack ataupun santapan ringan, menjual mainan kanak-kanak serta yang lain. Ada pula yang sangat unggul merupakan Wujud kewirausahaan yang lebih unggul disini ialah toko sandal sepatu serta eduwisata. Buat eduwisata sendiri disini berbentuk paketan semacam pengobatan ikan, tumbuhan hydroponic dll.

Menurut Alawi Al Maliki, “Rasulullah dalam mengajar, mendidik, dan berdakwah menggunakan beberapa metode. Salah satunya adalah metode peragaan atau yang kita sebut metode demonstrasi, yaitu suatu metode mendekati dan menggambarkan suatu kenyataan”.²¹ Bersumber pada hasil riset di atas bisa disimpulkan kalau apa yang sudah dicoba oleh pihak pesantren telah cocok dengan teori yang terdapat.

c. Motivasi

Kyai tidak cuma membagikan motivasi pada dikala aktivitas mengaji ataupun seminar, melainkan di mana saja, baik di toko, di kamar ataupun di dapur. Tidak hanya itu, pemberian motivasi di pengembangan jiwa kewirausahaan pula dicoba dengan metode memperkenalkan tokoh-tokoh inspiratif. Kyai serta para asatiz membagikan motivasi pada santri supaya dapat berjuang serta ikhlas dalam menjawab era. Serta yang sangat berarti merupakan hasrat yang positif buat jadi yang terbaik. Tidak hanya itu penjaga pula membagikan arahan supaya para santri bergairah buat

²¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 230.

berwirausaha sebab tidak cuma religiusitasnya yang senantiasa ditingkatkan tetapi urusan duniawinya pula butuh ditingkatkan.

Ada pula ciri jiwa wirausaha merupakan selaku berikut:²²

- 1) Inisiatif, ialah melaksanakan suatu saat sebelum dimohon ataupun terdesak kondisi.
- 2) Asertif, ialah mengalami permasalahan secara langsung dengan orang lain. Memohon orang lain mengerjakan apa yang wajib mereka kerjakan.
- 3) Memandang serta berperan bersumber pada kesempatan, ialah menangkap kesempatan spesial buat mengawali bisnis baru, mencari sokongan keuangan, lahan, ruang kerja serta tutorial.
- 4) Orientasi efisiensi, ialah mencari serta menciptakan metode buat mengerjakan suatu dengan lebih kilat ataupun dengan lebih sedikit bayaran.
- 5) Atensi pekerjaan dengan mutu besar, ialah kemauan untjuk menciptakan ataupun memasarkan produk ataupun jasa dengan mutu besar.
- 6) Perencanaan yang sistematis, ialah menguraikan pekerjaan yang besar jadi tugas-tugas ataupun sasaran-sasaran kecil, mengestimasi hambatan serta memperhitungkan alternative.
- 7) Pemantauan, ialah meningkatkan ataupun memakai prosedur buat membenarkan kalau pekerjaan bisa dituntaskan ataupun cocok dengan standar mutu yang diresmikan.
- 8) Komitmen terhadap pekerjaan, ialah melaksanakan pengorbanan individu ataupun bisnis yang luar biasa buat menuntaskan pekerjaan. Menyingsingkan lengan bersama karyawan serta bekerja di tempat karyawan buat menuntaskan pekerjaan.
- 9) Menyadari berartinya dasar-dasar ikatan bisnis, ialah melaksanakan aksi supaya senantiasa mempunyai ikatan dekat dengan pelanggan. Memandang individu selaku sumber bisnis. Menempatkan jasa baikjangka panjang di atas keuntungan jangka pendek.

²²Riant Nugroho, *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2009), 194.

Motivasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berwirausaha sehingga dapat meningkatkan jiwa berwirausaha yang baik.

d. Fasilitas

Pesantren sanggup membagikan fasilitas serta prasarana semacam menyediakan sebagian usaha. Ada pula usaha kewirausahaan yang lebih unggul disini ialah toko sandal sepatu serta eduwisata. Buat eduwisata sendiri disini berbentuk paketan semacam pengobatan ikan, tumbuhan hydroponic dll Jadi santri bukan cuma mengenali tentang ilmunya saja, tetapi pula sanggup mempraktikkannya. Fasilitas serta prasarana pembelajaran ialah aspek yang berarti yang berakibat terhadap kenaikan mutu jiwa kewirausahaan santri. Supaya fasilitas prasarana tempat usaha bisa terus berdaya guna, pihak pesantren wajib terus melaksanakan pertumbuhan serta akumulasi fasilitas serta prasarana usaha cocok dengan pertumbuhan era, sebab era saat ini teknologi terus menjadi tumbuh paling utama dalam bidang kewirausahaan.

Fasilitas merupakan perlengkapan dan peralatan yang bisa dipergunakan, dimanfaatkan dalam mendukung proses pembuatan jiwa kewirausahaan yang bisa membagikan donasi secara maksimal serta berarti pada jalannya proses pembelajaran. Firman Allah:

﴿ وَمَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكَلِمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَائِ

حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بَأْذَنِهِ ۚ مَا يَشَاءُ ۚ إِنَّهُ عَلَىٰ

حَكِيمٌ ﴿٥١﴾

Artinya : “dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.”²³

²³ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 2006), 791.

Ayat di atas menerangkan kalau dalam proses pengembangan jiwa kewirausahaan membutuhkan suatu perantara, sebagaimana Allah SWT membagikan wahyu kepada umatnya pula lewat perantara. Begitu pula dalam proses pendidikan jiwa kewirausahaan santri pula membutuhkan perantara buat mengantarkan pelajaran sehingga sarana disini sanggup dijadikan selaku perantara pendidikan kewirausahaan.

Buat mendukung jiwa kewirausahaan dibutuhkan fasilitas. Salah satu perihal berarti buat pengembangan pariwisata merupakan lewat sarana(kemudahan). Tidak tidak sering turis berkunjung ke suatu tempat ataupun wilayah ataupun negeri, sebab tertarik oleh kemudahan-kemudahan yang dapat diperoleh lewat sarana. Sarana merupakan fasilitas buat melancarkan serta mempermudah penerapan guna. Sarana ialah komponen individual dari penawaran yang gampang ditumbuhkan ataupun dikurangi tanpa mengganti mutu serta model jasa. sarana pula merupakan perlengkapan buat membedakan program lembaga yang satu dengan pesaing yang lainnya.²⁴

e. Keteladanan

Strategi model keteladanan yang dipraktikkan di pondok pesantren Al-Mawaddah Kudus berkiblat pada Rasulullah yang ialah uswatun hasanah untuk seluruh umat. Penjaga mengarahkan santri buat membenaprasi diri serta mulai melaksanakan hal-hal positif yang bertabiat kecil.

Tata cara keteladanan dalam meningkatkan jiwa wirausaha santri ialah salah satu metode pembelajaran dalam mempersiapkan serta membentuk santri bermoral religius. Perihal ini sebab pendidik merupakan contoh terbaik dalam pemikiran santri yang hendak ditirunya dalam tindak tanduk serta tata santunnya. Disadari ataupun tidak, hendak tercetak dalam jiwa serta perasaan santri sesuatu cerminan pendidik tersebut baik perkataan ataupun perbuatan.

Jadi berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh pihak pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa enterpreneur santri adalah dengan memberi pemahaman kewirausahaan

²⁴ Sammeng, Andi mappi, *cakrawala pariwisata*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2001), 39.

melalui pengamatan dan teori, pelatihan usaha, motivasi, fasilitas dan ketauladan dari kyai.

Pengasuh mengajarkan santri untuk membenahi diri dan mulai melakukan hal-hal positif yang bersifat kecil.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”²⁵

Untuk wirausahawan muslim yang senantiasa memelihara nilai– nilai ajaran agama Islam, hendak lebih banyak lagi keuntungannya ataupun ia sukses dalam usahanya serta mendapatkan keuntungan sehingga jadi kaya serta membagikan khasiat untuk orang lain, hingga ia di hormati warga bukan sebab kekayaannya, namun sebab kecakapan serta kejujurannya, dan kontribusinya dalam mensejahterakan warga.

Kata “keteladanan” mempunyai kata dasar “teladan”, yaitu: “(perbuatan atau barang dsb.) yang patut ditiru dan dicontoh.” Oleh karena itu, keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.

Teladan dalam term al-Quran disebut dengan istilah “uswah ” dan “iswah” atau dengan kata “al-qudwah” dan “al-qidwah” yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan ataupun kejelekan (Armai, 2002). Jadi, “keteladanan” adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun, keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian “*uswatun hasanah*”.²⁶

²⁵ Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI, 2006, h. 670.

²⁶ Hasan Bastomi, e.jurnal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/127. Diakses 22 Desember 2021. Jam 19.30.WIB.

3. Media Komunikasi antara Kyai dan Santri dalam Menerapkan Jiwa *Enterpeneuer* di Pondok Pesantren al Mawaddah

Media yang digunakan Kiai Sofiyani Hadi di pondok pesantren Al-Mawaddah antara lain dengan Media Penggunaan Teknologi dalam Komunikasi

Berkembangnya zaman berkembang pula teknologi yang digunakan begitu juga teknologi yang digunakan dalam berkomunikasi, komunikasi yang dibangun oleh kyai terhadap santri juga melalui teknologi yang berkembang yaitu handphone adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh kyai untuk berkomunikasi kepada santrinya walaupun tidak seluruhnya komunikasi menggunakan Hp, tetapi juga dengan sistem tatap muka atau berkomunikasi secara langsung

Media komunikasi dilakukan antara kyai dan santri dimana komunikasi juga menggunakan teknologi komunikasi sebagai alat untuk berkomunikasi sebagaimana pemaparan kyai sebagai berikut: komunikasi antar individu pihak pondok pesantren juga menggunakan komunikasi secara massa dimana komunikasi ini digunakan untuk mengutamakan pemahaman materi dengan menggunakan alat komunikasi, misalnya penggunaan hp, web dan lain sebagainya, sehingga para santri dapat mengakses materi di web yang telah dibuat”.

Komunikasi yang terjalin antara kyai dan santri diantaranya adalah dilakukan secara langsung kepada santri satu persatu maupun secara kelompok atau bersamaan, ketika penyampaian materi tentang kewirausahaan maupun tentang materi yang lainnya.

Pemaparan senada juga diungkapkan oleh salah satu santri adapun pemaparannya sebagai berikut: pak kyai selain berkomunikasi kepada santri secara pribadi juga secara massa atau kelompok selain itu juga pihak pondok juga menggunakan alat komunikasi untuk berkomunikasi kepada para santri misalnya melalui pengeras suara didalam ruangan selain itu juga membuat web sehingga para santri dapat mengakses informasi mengenai kegiatan pondok.

Berdasarkan keterangan di atas media yang digunakan oleh pihak pondok pesantren untuk menyampaikan materi adalah sudah sesuai dengan teori yang ada yakni:

a. Jenis Media Komunikasi Berdasarkan Cara Penyebaran

Apabila dilihat berdasarkan cara penyebarannya, maka media komunikasi dapat dibedakan menjadi empat jenis media, berikut penjelasannya.

1) Media Komunikasi Audio atau Suara

Media audio adalah ketika penerima pesan dapat menangkap pesan tersebut dengan menggunakan salah satu indera manusia yaitu telinga. Sementara itu, pesan disampaikan melalui media suara atau verbal dengan menggunakan alat yang dapat memancarkan suatu frekuensi tertentu. Contoh media komunikasi audio seperti CD, radio dan pemutar audio lainnya.

2) Media Komunikasi Audio Visual

Seperti halnya dengan media komunikasi audio, media komunikasi audio visual merupakan penyampaian pesan dengan cara menggunakan suara serta bentuk visual seperti video maupun gambar yang kemudian digabungkan menjadi satu. Saat ini, sudah banyak komunikasi menggunakan media audio visual karena pesan yang ingin disampaikan oleh pembawa pesan dapat mudah disampaikan.

Contohnya adalah seperti iklan yang tampil di televisi. Selain televisi, kini media komunikasi audio visual pun telah berkembang. Saat ini media komunikasi audio visual juga dapat tersampaikan melalui media sosial di ponsel pintar, seperti YouTube, TikTok, Instagram maupun platform lain yang dapat menampilkan audio visual atau video.

3) Media Komunikasi Cetak

Dalam media komunikasi cetak, saluran yang digunakan untuk dapat menyampaikan pesan adalah dengan menggunakan bentuk tulisan yang telah dicetak, contohnya seperti buku, brosur, majalah, surat kabar, buletin dan lain sebagainya.

Namun, media komunikasi cetak telah semakin terkikis, karena perkembangan teknologi yang kini semakin maju. Kini, media komunikasi audio visual lebih banyak diminati, sebab dinilai lebih mudah sampai kepada penerima pesan.

b. Jenis Media Komunikasi Berdasarkan Kehadiran Fisik

Jenis media komunikasi berdasarkan kehadiran fisik adalah komunikasi tatap muka yang bersifat pribadi atau personal, sehingga melibatkan kehadiran fisik dari pembawa pesan serta penerima pesan. Dengan kehadiran fisik tersebut, lawan bicara dapat mengetahui nada suara pembicara serta ekspresi wajah yang membantu penerima pesan untuk dapat menafsirkan informasi sesuai dengan keinginan dari pembawa pesan tersebut.

Apabila dilihat dari definisinya, maka media komunikasi berdasarkan kehadiran fisik menjadi media komunikasi terbaik untuk dapat menyampaikan informasi. Sebab, terjadi interaksi antara pembawa pesan dengan penerima pesan. Sehingga, pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa adanya kesalahpahaman.

1) Media Komunikasi Siaran

Media komunikasi siaran sama seperti media audio dan media audio visual, akan tetapi media komunikasi siaran ini dibedakan melalui jenis mediana dan bukan bentuknya. Artinya, adalah media komunikasi ini digunakan untuk menyampaikan pesan dengan memanfaatkan sarana siaran seperti televisi, penguat suara hingga radio. Media komunikasi siaran juga termasuk dalam bentuk media komunikasi audio visual yang memiliki jangkauan sangat luas. Umumnya, media komunikasi siaran ini digunakan oleh perusahaan sebagai salah satu sarana promosi untuk menginformasikan produk kepada para pelanggan.

2) Media Komunikasi Seluler

Sama halnya dengan komunikasi berdasarkan kehadiran fisik, media komunikasi seluler ini bersifat pribadi. Media komunikasi seluler digunakan ketika seseorang ingin menyampaikan pesan pribadi maupun informasi lain yang harus diteruskan pada kelompok kecil. Contohnya dari media komunikasi seluler adalah Whatsapp, Line, SMS, telepon maupun platform chat lainnya.

Ketika menggunakan media komunikasi seluler, maka ada interaksi antar pembawa pesan dengan penerima pesan. Semakin berkembangnya perkembangan teknologi, semakin banyak orang yang

memilih untuk menggunakan media komunikasi seluler karena lebih praktis dan mudah. Terutama ketika di masa pandemi saat orang-orang dianjurkan untuk tidak bertemu dengan orang lain. Namun, media komunikasi seluler memiliki kekurangan, yaitu pembawa dan penerima pesan tidak dapat mengetahui mimik maupun nada pesan, sehingga informasi yang disampaikan bisa menjadi lebih rancu.

3) Media Komunikasi Elektronik

Media komunikasi elektronik ini meliputi beragam platform seperti internet, e mail, media sosial dan lain sebagainya. Media komunikasi elektronik dapat digunakan untuk melakukan komunikasi antar individu, massa maupun kelompok. Media komunikasi ini, dinilai kurang personal dibandingkan dengan media-media komunikasi lainnya akan tetapi tetap efisien.

Terkadang pesan yang ingin disampaikan dapat menjadi rancu, oleh karena itu dengan menggunakan media komunikasi elektronik, pembawa pesan perlu menyusun kalimat yang tidak menyebabkan makna ganda atau ambigu.

4) Media Komunikasi Tertulis

Media komunikasi tertulis hampir sama dengan media komunikasi cetak. Akan tetapi, media komunikasi tertulis ini umumnya digunakan oleh kelompok individu maupun individu tanpa memerlukan interaksi langsung.

Apabila dalam media komunikasi cetak, pesan harus dicetak, maka dalam komunikasi tertulis pesan tersebut berupa sebuah tulisan. Contohnya adalah seperti pemberitahuan maupun pengumuman yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan. Seperti halnya media komunikasi cetak, media komunikasi tertulis pun sudah semakin terkikis seiring dengan perkembangan teknologi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media komunikasi yang digunakan oleh kyai dan santri dalam mengembangkan jiwa enterpreneur santri adalah menggunakan media komunikasi audio visula dan

elektronik dimana media komunikasi tersebut di rasa cukup efektif digunakan.

4. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Pola (Bentuk) komunikasi antara kyai dan santri dalam Menerapkan Jiwa *Enterpeneuer* di Pondok Pesantren al Mawaddah

Tidak hanya Pola (Bentuk) komunikasi serta tata cara komunikasi yang disampaikan oleh komunikator, kedudukan komunikator pula mempengaruhi. Komunikasi memerlukan timbal balik yang menuju tercapainya sesuatu rencana ataupun tujuan dari aktivitas yang dicoba. Kedudukan aspek pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan Pola (Bentuk) komunikasi serta tata cara komunikasi dalam suatu usaha hendak pengaruhi hasil yang mau tercapai.

a. Faktor Pendukung

Berkaitan dengan faktor pendukung dalam menerapkan Pola (Bentuk) dan metode komunikasi tidak lepas dari peran komunikator dan komunikand itu sendiri.

- 1) Komunikator yang mempunyai kredibilitas yang tinggi akan berperan dalam Pola (Bentuk) penyampaian materi. ini sesuai dengan teori yang ada yakni tentang syarat-syarat yang diperlukan komunikator buat suatu proses komunikasi, baik dalam segi wujud karakter ataupun dalam kinerja kerja. Bersumber pada segi karakter, supaya pesan yang di informasikan bisa diterima oleh khalayak, seseorang komunikator wajib memiliki hal-hal berikut: antara lain merupakan Diketahui kredibilitas serta otoritasnya. Khalayak cenderung mencermati serta mengingat pesan dari sumber yang mereka yakin selaku seseorang yang mempunyai pengalaman serta pengetahuan yang luas.²⁷
- 2) Modul yang baik, pendek padat serta jelas, dan penyampaian yang lugas hendak gampang ditelaah oleh komunikand dalam perihal ini merupakan santriwan serta santriwati. Salah satu faktor berarti dalam melaksanakan komunikasi merupakan pesan. Oleh sebab itu, pesan wajib di informasikan lewat media yang pas, bahasa yang dipahami, perkata yang simpel serta cocok dengan iktikad dan tujuan

²⁷ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 165.

penyampaian pesan, serta gampang di cerna oleh komunikan. Serta pesan itu ialah seperangkat lambang bermakna yang di informasikan oleh komunikator. Pesan bisa berbentuk gagasan, komentar, serta sebagainya yang telah dituangkan dalam sesuatu wujud serta lewat lambang komunikasi diteruskan kepada orang lain ataupun komunikan.

- 3) Kedudukan komunikan merupakan sepanjang mana kecerdasan komunikan itu sendiri dalam menelaah ataupun menangkap modul yang sudah disampaikan oleh komunikator dalam perihal ini merupakan pak kyai. Penerima(komunikan) ialah pihak yang jadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima dapat terdiri satu orang ataupun lebih, dapat dalam wujud kelompok, partai ataupun negeri. Penerima dapat diucap dengan bermacam berbagai sebutan semacam khalayak, sasaran, komunikan, ataupun dalam bahasa Inggris diucap “*audience ataupun receiver*”. Dalam proses komunikasi sudah dimengerti kalau keberadaan penerima merupakan akibat sebab terdapatnya sumber. Tidak terdapat penerima bila tidak terdapat sumber.²⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam komunikasi yang diterapkan sudah sangat baik dan memenuhi kategori yang ada. Hal ini dapat dilihat dari komunikator yang mempunyai kredibilitas dan pengetahuan yang tinggi dalam dunia usaha, dimana beliau memiliki beberapa unit usaha sendiri sehingga pondok pesantren tidak bergantung dari donatur saja. Sedangkan untuk komunikan bisa menelaah, menyimpulkan dan menerapkan apa yang telah disampaikan oleh komunikator dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan atau sering disebut enterpreneur.

- b. Faktor Penghambat

Penerima menerima pesan lewat visual, rungu, rabaan serta penciuman. Penerima pula dapat terdiri dari orang, kelompok, lembaga, publik serta massa. Aspek penghambat dalam komunikasi kyai serta santri dalam

²⁸ Suryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 185.

meningkatkan jiwa enterpreneur di pondok pesantren Al-Mawaddah lebih kearah komunikasi yang masih memiliki watak malas ataupun belum seluruhnya berkontribusi dalam aktivitas kewirausahaan tersebut. Perihal ini umumnya dirasakan oleh santri baru yang belum terbiasa dengan aktivitas ataupun Pola (Bentuk) komunikasi yang diterapkan oleh pondok pesantren Al-Mawaddah. Sementara itu kewirausahaan pada hakekatnya merupakan watak, karakteristik serta sifat seorang yang mempunyai keinginan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.²⁹



²⁹ Riant Nugroho, *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2009), 192.